

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Muatan konsep esensial geografi pada buku teks Kurikulum 2006, 2013, dan Merdeka menunjukkan perubahan dan perbedaan yang mewakili karakteristik dari masing-masing kurikulum. Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap ketiga buku teks tersebut, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyajian materi konsep esensial geografi pada buku teks Kurikulum 2006, 2013, dan Kurikulum Merdeka memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Secara keseluruhan ketiga buku teks geografi telah memenuhi standar penyajian konsep esensial geografi dengan pendekatan yang berbeda-beda. Buku teks Kurikulum 2006 memiliki kekuatan dalam penyajian terutama pendalaman materi pada bagian pendahuluan, namun masih lemah dari sisi tugas dan penggunaan visual. Buku teks Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sama-sama memiliki kekurangan dalam penyajian pendahuluan serta tidak memiliki penutup pada bagian akhir materi. Namun, kedua buku ini memiliki kelebihan dari sisi pemberian tugas atau aktivitas belajar, juga sudah dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar yang mendukung penjelasan konsep.
2. Buku teks geografi Kurikulum 2006, 2013, dan Merdeka memiliki fokus berbeda dalam sebaran muatan konsep esensial geografi. Adapun konsep nilai kegunaan menjadi yang paling dominan di ketiga buku. Pada buku teks Kurikulum 2006, sebaran konsep esensial berfokus pada BAB 1 dengan materi hakikat geografi. Secara keseluruhan buku teks ini memiliki muatan konsep dengan persentase sebesar 25,3%. Buku teks Kurikulum 2013 lebih menyebarkan konsep esensial geografi ke sebagian besar BAB secara merata meliputi BAB mengenai pengetahuan dasar geografi, penelitian geografi, dan dinamika litosfer, atmosfer, dan hidrosfer. Sebaran konsep ini mengalami penurunan dalam persentase muatan konsep yaitu sebesar 15,1%. Sementara itu, buku teks Kurikulum Merdeka, memiliki sebaran

konsep esensial yang juga mencakup seluruh BAB, menunjukkan sedikit peningkatan dari kurikulum 2013 yaitu sebesar 18,4%. Ini mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka tetap memberikan perhatian besar terhadap penguasaan konsep.

3. Keseuaian muatan konsep esensial geografi dengan tujuan pembelajaran pada buku teks Kurikulum 2006, 2013, sama-sama berada pada kriteria sesuai sedangkan buku teks Kurikulum Merdeka pada kriteria cukup sesuai. Buku teks Kurikulum 2006 memiliki tingkat kesesuaian tertinggi dibandingkan buku teks Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian tujuan pembelajaran yang menyeluruh dan mendetail dapat memperbesar potensi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang medetail dan spesifik dapat memberikan arahan yang jelas terkait target yang akan dicapai pada setiap Bab-nya. Adapun pada buku teks Kurikulum Merdeka terdapat kesalahan penulisan tujuan pembelajaran sehingga dapat menimbulkan kebingungan baik bagi peserta didik maupun guru yang menggunakan buku tersebut.

6.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini meliputi hal yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak terutama mengenai penulisan buku teks pelajaran geografi SMA terutama yang berkaitan dengan materi konsep esensial geografi. Adapun implikasi yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Buku teks yang lebih interaktif seperti yang ditemukan dalam Kurikulum Merdeka, cenderung meningkatkan keterlibatan peserta didik. Temuan ini menggarisbawahi bahwa buku teks yang dirancang dengan elemen interaktif, seperti pertanyaan interaktif dan aktivitas belajar, memiliki potensi besar dalam memicu keterlibatan peserta didik yang lebih mendalam. Melalui pendekatan yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif, mereka dapat lebih terstimulasi untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap materi yang diajarkan.
2. Penggunaan elemen visual dalam buku teks, seperti gambar dan ilustrasi, terbukti membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, terutama ketika harus mempelajari konsep-konsep yang abstrak. Visualisasi

memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah mengaitkan teori dengan konteks nyata, memperkuat retensi informasi, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sebaran yang luas dari konsep-konsep esensial geografi dalam buku teks Kurikulum 2006 menunjukkan bahwa materi pelajaran perlu dirancang untuk memberikan gambaran yang menyeluruh. Namun, penting untuk diingat bahwa sebaran yang luas tidak boleh mengorbankan kedalaman pemahaman peserta didik. Materi pembelajaran harus tetap mempertahankan keseimbangan antara sebaran yang luas dan pendalaman konsep, agar peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman superfisial, tetapi juga dapat menganalisis dan mengaplikasikan konsep tersebut dengan baik dalam berbagai konteks.
4. Pembelajaran mandiri yang didorong oleh buku teks Kurikulum Merdeka menunjukkan pentingnya pendekatan pendidikan yang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan otonomi belajar. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*) memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif secara lebih mendalam.

6.3 Rekomendasi

Adapun beberapa rekomendasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Buku teks Kurikulum 2006, 2013, dan Kurikulum Merdeka perlu menyeimbangkan antara pendalaman materi dan keberagaman tugas atau aktivitas belajar. Khususnya, buku teks Kurikulum 2006 dapat ditingkatkan dengan menambahkan tugas dan visualisasi yang mendukung pemahaman konsep. Sementara itu, buku teks Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dapat melengkapi materi dengan bagian pendahuluan yang lebih kuat dan penutup di akhir materi untuk memberikan kesimpulan yang jelas.
2. Sebaran konsep esensial geografi pada buku teks Kurikulum 2006 dapat diperluas ke lebih banyak BAB untuk memberikan keseimbangan. Buku teks Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sebaiknya meningkatkan proporsi muatan konsep esensial agar mendekati atau melampaui persentase

pada Kurikulum 2006. Upaya ini dapat dilakukan dengan menambahkan penjelasan lebih mendalam pada setiap BAB, khususnya terkait konsep yang dominan seperti nilai kegunaan.

3. Buku teks Kurikulum Merdeka perlu memperbaiki kesalahan penulisan tujuan pembelajaran untuk mencegah kebingungan bagi guru dan peserta didik. Selain itu, semua buku teks disarankan untuk memastikan tujuan pembelajaran disajikan secara spesifik, mendetail, dan sesuai dengan standar kurikulum agar mempermudah pencapaian target pembelajaran yang diinginkan.
4. Untuk mengoptimalkan implementasi konsep esensial geografi pada buku teks, disarankan agar pengembang buku teks menyusun materi dengan pendekatan yang seimbang, menggabungkan keunggulan dari masing-masing kurikulum.
5. Buku teks dapat dilengkapi dengan studi kasus yang relevan secara lokal dan global untuk memperkaya pemahaman peserta didik. Misalnya, Kurikulum Merdeka dapat memanfaatkan pendekatan berbasis proyek dengan memasukkan isu-isu lingkungan terkini seperti perubahan iklim, tata ruang kota, atau pemanfaatan energi terbarukan, yang terkait dengan konsep nilai kegunaan.
6. Untuk mendukung penggunaan buku teks secara optimal, disarankan adanya pelatihan atau panduan bagi guru. Ini bertujuan untuk membantu guru memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing buku teks, sehingga mereka dapat mengintegrasikan materi dengan metode pengajaran yang lebih efektif.